

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V MELALUI METODE EKSPERIMEN DIPADU *CARD SORT*

THE IMPROVEMENT OF SCIENCE LEARNING RESULT THROUGH CARD SORT EXPERIMENTAL METHOD

Oleh: muhammad kholilullah, pgsd/psd, kholilullah31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Sedayu menggunakan metode eksperimen dipadu dengan *card sort*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi menggunakan model Hopkins. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 28 siswa. Objek penelitian yakni hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode eksperimen dipadu *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar 28 siswa memiliki nilai rata-rata pada pra-siklus sebanyak 67,14, sedangkan di siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,89, dan di siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 77,86.

Kata kunci: pelajaran ilmu pengetahuan alam, eksperimen, *card sort*

Abstract

This research is aimed to improve the learning outcome of the 5th-grade student in the natural science learning of National 1 Sedayu Elementary School by using the experimental method combined with a card sort. This research was a collaborative class room action research by using Hopkins model. This research was conducted in National 1 Sedayu elementary school in the odd semester of 2016/2017 school year. The research subjects were 28 5th-grade students. The research object was students' learning outcome. The data were collected through a test, observation, and documentation. The data was analyzed in qualitative and quantitative manner. The research result shows that the utilization of experimental method combined with card sort is able to improve the students' learning outcomes. This result can be discovered from learning outcomes of 28 students which achieve 67.14 average grades in pre-cycle; while the grade has increased to 70.89 in the first cycle and has experienced further increase to 77.86 in the second cycle.

Keywords: natural science lesson, experimental, card sort.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk menopang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Segala keadaan yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, menuntut dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan manusia yang mampu memahami, menguasai dan sekaligus mengembangkan, serta

mampu beradaptasi dengan pengetahuan dan teknologi (Sopian, dkk., 2012: 2).

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengembangkan pengetahuan, pemahaman, melalui konsep IPA dan manfaatnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari segi pemahaman kognitif pada mata pelajaran IPA siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi ilmu

pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat (Peso, dkk., 2013:3).

Dengan demikian, IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting dikuasai oleh siswa. Pembelajaran IPA yang sesuai untuk siswa adalah harus sesuai dengan taraf kognitif anak. Mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih mengembangkan keterampilan proses IPA yang perlu dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak (Jayadianta, 2010: 38).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang banyak menekankan pada kegiatan penemuan atau *discovery*. Penemuan dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA secara ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, apabila pembelajaran IPA di SD diterapkan secara baik maka dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Siswa akan banyak mengenal, memahami, dan menemukan kejadian atau peristiwa yang terjadi di alam sekitar, sehingga tujuan pembelajarannya yang bermakna dapat lebih mudah tercapai (Rozie, 2013: 413).

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar siswa yang didapat melalui

tes pengukuran hasil belajar. Hasil belajar siswa menunjukkan sejauh mana siswa telah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai (Suardi, 2015:197). Hasil belajar siswa ini biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Dalam kegiatan pembelajaran, penting sekali bagi guru untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat menilai atau mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, seberapa jauh tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat dicapai, seberapa banyak yang belum tercapai, sehingga dapat ditentukan langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran ke depan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan berbagai inovasi dan improvisasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehinggampu meningkatkan penyerapan siswa atas materi belajar IPA.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam proses belajar IPA adalah metode eksperimen dipadu dengan *card sort* atau kartu pendek. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Melalui metode eksperimen, siswa belajar melalui pengalaman yang nyata atau otentik dengan melakukan percobaan atau eksperimen, terutama untuk

materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dituntut untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Maryani & Fatmawati, 2015: 27). Metode eksperimen juga sangat membantu dalam meningkatkan daya ingat siswa. Melalui metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk melakukan suatu proses baik secara mandiri maupun secara kelompok sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Suasih dkk., 2015:5).

Media pembelajaran *card sort* termasuk salah satu media pembelajaran yang menekankan siswa aktif yang digunakan guru atau pendidik untuk mengajak siswa menyelesaikan masalah pada pelajaran. Media yang digunakan berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan sesuai dengan kategori masing-masing. Media pembelajaran *card sort* juga dapat berupa kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya (Hasyim Zaini, dkk dalam Sufanti, 2010:59)

Media pembelajaran *card sort* secara umum bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran *card sort*, peran siswa akan menjadi lebih dominan dan lebih aktif yaitu

dengan mengutamakan gerakan fisik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Aktivitas fisik siswa dalam kegiatan pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain sehingga siswa akan merasa lebih bersemangat dan mendapat energi. Hal ini sangat berguna untuk menyegarkan suasana kelas ketika siswa berada dalam kondisi yang kelelahan berhadapan dengan pembelajaran yang dianggap jenuh dan membosankan yang tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran *card sort* adalah suatu media pembelajaran dengan memberikan kartu pendek kepada masing-masing siswa yang berisi informasi tentang materi pelajaran, kemudian meminta kepada siswa untuk mencari temannya yang mempunyai kartu dengan kategori yang sama, atau saling menyebutkan jenis kategori yang dirasa sesuai dengan kartu yang dipegangnya, kemudian membiarkan siswa yang mempunyai kategori informasi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi sebelum mempresentasikan informasi yang diperoleh di depan kelas.

Di SD Negeri 1 Sedayu pembelajaran IPA yang dilakukan saat ini sering mengalami kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah: (1) Penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan kurang bervariasi. (2)

Minimnya penggunaan media saat proses pembelajaran yang disebabkan belum banyak tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan materi. (3) Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran IPA sangat kurang sehingga berdampak pada pasifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. (4) Belum diterapkannya metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti metode eksperimen dipadu dengan *card sort*. (5) Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dengan nilai rata-rata 65 dengan KKM 75.

Hal itu dapat dilihat dengan kurangnya antusias siswa pada mata pelajaran IPA, karena siswa tidak memiliki gambaran nyata tentang bagaimana proses IPA terjadi di alam sekitar yang sebenarnya sangat menarik untuk dipelajari.

Kurang antusiasnya siswa berdampak pada pasifnya aktivitas belajar siswa yang akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka. Hasil analisis angket kebutuhan siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa (1) banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi dalam pembelajaran IPA sehingga berdampak pada perolehan nilai hasil belajar dengan nilai rata-rata 65 dengan KKM 70, dan (2) siswa menginginkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 1 Sedayu kelas V dengan

menggunakan metode eksperimen dipadu dengan *card sort*. Dalam penelitian ini peneliti memadukan metode pembelajaran eksperimen dalam konteks pembelajaran kooperatif di mana siswa melakukan eksperimen secara berkelompok dipadu dengan *card sort* untuk membantu pemahaman siswa. Kelebihan penerapan metode eksperimen dipadu dengan *card sort* adalah siswa mendapat kesempatan untuk bekerjasama dan mengalami langsung dalam kegiatan kelompok melakukan eksperimen sederhana sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung sekaligus berbagi informasi pengetahuan dan pengalaman dengan siswa lain dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa terhindar dari perasaan jenuh dan bosan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan ini akan berpengaruh positif terhadap tercapainya pembelajaran yang bermakna sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa mampu menyerap materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mihaly yang menyatakan bahwa manusia bisa melaksanakan apapun secara baik jika mereka terlibat secara total dalam aktivitas yang menyenangkan (Hamid, 2011: 19). Dengan demikian, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih bergairah dan diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

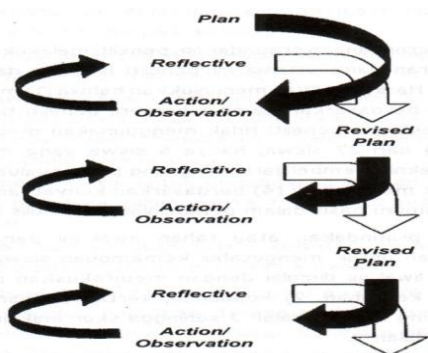
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif. Dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

A. Model Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan model Hopkinberikut ini:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Hopkins (1992; dalam Muslich, 2010: 43)

Dari gambar tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan dan observasi (*action/observation*), serta tahap refleksi (*reflective*). Bilamana pada tahap refleksi ini hasil pembelajaran belum mencapai standar maka akan dilanjutkan dengan siklus II, yakni dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan dari hasil refleksi siklus I (*revised plan*), kemudian dilanjutkan dengan tindakan dan observasi siklus II (*action/observation*), serta tindakan reflektif siklus II (*reflective*). Siklus ini akan terus berputar sampai hasil yang diinginkan tercapai.

Sebelum dilakukan siklus tindakan, terlebih dahulu dilakukan tahap Pra-Siklus.

Tahap Pra-siklus dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa dengan melakukan wawancara kepada guru kelas dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Dari kegiatan ini, dapat dilihat seberapa tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu, dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu pada kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan mengambil Standar Kompetensi (SK) memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan dengan Kompetensi Dasar (KD) mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan dan Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi soal tes dan kisi kisi lembar observasi kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Berikut adalah rumus mencari rata-rata dan teknik persentase yang digunakan.

$$Mean = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

$\sum fx$: jumlah f dikali dengan x

x : skor

n : jumlah siswa

Sedangkan rumus presentasi ketuntasan hasil belajar digunakan rumus.

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa dalam pembelajaran sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi (75%), Nilai hasil tes siswa yang diperoleh minimal sama dengan KKM yang ditentukan sekolah, dan Ketuntasan kelas mencapai 70% di mana minimal 70% siswa telah mencapai KKM yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra-Siklus

Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tahap Pra-Siklus. Tahap Pra-siklus dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa dengan melakukan wawancara kepada guru kelas

dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Dari kegiatan ini, dapat dilihat seberapa tingkat keaktifan dan hasil belajar dalam proses pembelajaran, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah perbaikan.

Dari observasi yang dilakukan, diketahui bahwa total nilai 28 siswa pada pra-siklus sebanyak 1880 dengan nilai rata-rata 67,14. Nilai tertinggi siswa pra-siklus adalah 85 dengan nilai terendah 50. Jumlah siswa belajar tuntas pra-siklus sebanyak 6 siswa, dan masih ada 22 siswa yang belum tuntas. Hasil capaian siswa tuntas sebanyak 21,43% dan siswa tidak tuntas sebanyak 78,57%.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan, yaitu, menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanan dengan bantuan cahaya, dan membuktikan bahwa fotosintesis membutuhkan cahaya dan menghasilkan oksigen. Perencanaan tindakan untuk siklus I meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan perangkat penelitian. Perangkat pembelajaran meliputi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Media pembelajaran, lembar observasi siswa dan soal-soal untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran IPA yang terdiri dari lima kelompok yaitu melakukan eksperimen di dalam ruangan dan dua kelompok di luar ruangan.

Sedangkan tahap evaluasi dilakukan pada akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui ada

tidaknya peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Pada tahapan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pendamping, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.. Pertemuan pertama pada siklus I ini dilakukan pada hari Senin, 22 Agustus 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2016. Adapun tahapan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan kedua.

Dari data hasil evaluasi pada siklus I maka dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa mengalami peningkatan di siklus I setelah menggunakan metode pelajaran eksperimen dipadu dengan *card sort* dengan nilai peningkatan sebanyak 3,75 % dari angka 67,14 di pra-siklus menjadi 70,89 di siklus I.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan setelah dilaksanakan siklus I dengan materi mengenai ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan yang diawali dengan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dipadu dengan *card sort*.

Sedangkan Tahap Evaluasi dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 3 September 2016 dan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada Senin, 5 September 2016 dan evaluasi dilaksanakan akhir pertemuan kedua.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah siswa melakukan tes hasil belajar siklus II yaitu pada akhir pertemuan kedua, dengan hasil dapat

dilihat secara lengkap pada lampiran. Adapun hasil belajar siklus II dapat dilihat dalam lampiran halaman 140.

Berdasarkan hasil belajar keseluruhan siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa total nilai siswa pada siklus II adalah 2180 dengan nilai rata-rata 77,86. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 90 dengan nilai terendah 65. Jumlah siswa yang tuntas di siklus II sebanyak 23 siswa dan 5 siswa masih belum tuntas. Capaian siswa tuntas di siklus II adalah 82,14%, dan 17,86% siswa masih belum tuntas di siklus II.

rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus mengalami peningkatan di siklus I dan siklus I mengalami peningkatan di siklus II. Dari 28 siswa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus adalah 67,14 sedangkan di siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,89 dan di siklus II mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,86.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar dapat juga dilihat dari nilai ketuntasan siswa baik secara individu atau klasikal seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Rekapitulasi Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Jumlah Siswa			Keterangan
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
6	12	23	Tuntas
22	16	5	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Mata mengenai ketergantungan manusia dan hewan pada

tumbuhan hijau pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II yaitu pada Keadaan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II mengalami peningkatan. Meski begitu, tidak semua siswa tuntas, karena dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28 siswa yang bisa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM 75 di akhir siklus II hanya sebanyak 23 siswa tuntas, dan ada 5 siswa tidak tuntas.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dipadu dengan *cardsort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan siswa kelas V di SD Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu Siklus I merupakan proses penyesuaian siswa, guru dan metode yang di terapkan. Hal itu dapat diketahui berdasarkan pemaparan siswa sendiri sehingga hasil belajar siswa yang belum terapai secara maksimal, Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, seluruh siswa juga belum membaca dan mempelajari buku paket secara mandiri, sehingga tidak semua siswa menguasai materi yang terdapat dalam buku paket. Hal itu mengakibatkan diskusi kelompok tidak berjalan baik. Sebagai tindak lanjut hasil refleksi siklus I, Pada siklus II guru dan peneliti selalu mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran selain itu juga disediakan buku paket untuk semua siswa, agar setiap siswa dapat memiliki buku paket sendiri-sendiri. Tujuannya, agar semua siswa mempelajari

materi dalam buku paket terlebih dahulu sebelum dimulai proses pembelajaran Sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pelajaran eksperimen dipadu dengan *card short*. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus mengalami peningkatan di siklus I dan dari siklus I mengalami peningkatan di siklus II. Dari 28 siswa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus adalah 67,14 di siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,89 dan di siklus II mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,86.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat saran dalam penelitian ini yaitu

Meningkatnya nilai rata-rata ulangan harian siswa dan persentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru benar-benar tepat dan dapat mengatasi persoalan yang selama ini menjadi persoalan serius di kelas tempat peneliti melakukan penelitian. Dengan demikian, maka guru perlu mempertahankan penerapan metode eksperimen dipandu dengan *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam.

Diharapkan sekolah di SD Negeri 1 Sedayu dapat memfasilitasi peralatan dengan lengkap agar supaya siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dapat bereksperimen dengan baik. Dan dengan peralatan lengkap yang tersedia di sekolah SD Negeri 1 Sedayu dan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada pembelajaran IPA secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, S. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Pres
- Jayadiana, Asep Kurnia. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Peristiwa Benda Padat dalam Air Melalui Kegiatan Praktikum". *Jurnal Pendidikan Dasar*. No. 13. Halaman 38-40
- Maryani, I & Laila Fatmawati. 2015. *Pendekatan Scientific Dalam pembelajaran di Sekolah dasar (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish
- Peso, M, dkk. 2013. "Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi dalam IPA". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2, No. 9. Halaman 1-10
- Rozie, F.2013. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Daur Air untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 1, No. 4. Halaman 413-424
- Sopian, M, dkk. 2012. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II MIS Nahdatul Ummah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.1, No. 1. Halaman 1-8
- Suardi, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Suasih, Ni Kompiang, I Wayan Lasmawan, I Wayan Suastra. 2015. "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Disiplin Belajar Dan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Abang", *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan dasar*, Vol. 5, Hal. 1-12